

jaringan kemitraan yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pelaksanaan Program**

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 103 difokuskan melalui beberapa program kerja, diantaranya yaitu:

1. Workshop Digitalisasi UMKM

Workshop ini berfokus pada pemanfaatan platform digital dengan materi pendaftaran NIB dan shopee affiliate. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk menciptakan UMKM yang memiliki legalitas usaha sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan berkembang secara lebih profesional. Dengan legalitas berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), para pelaku UMKM akan memiliki pengakuan sebagai pelaku usaha yang sah yang nantinya akan membuka kesempatan dalam berbagai program pemerintah seperti bantuan modal dan pelatihan.

Sementara itu, pengenalan dan pendaftaran Shopee Affiliate merupakan upaya untuk mendorong para pelaku UMKM dan juga masyarakat sekitar mulai memanfaatkan platform digital yang mampu memperluas pemasaran produk ataupun mendapatkan penghasilan tambahan. Beberapa rangkaian kegiatan dalam workshop ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Sosialisasi Pendaftaran NIB

Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat dan urgensi legalitas usaha dalam menjalankan usaha. Selain membahas konsep dasarnya, dijelaskan pula secara rinci tahapan pendaftaran NIB mulai dari persiapan dokumen, proses pengisian data di sistem OSS (*Online Single Submission*), hingga penerbitan NIB sebagai bukti legalitas usaha. Langkah ini tidak hanya memberikan kepastian hukum bagi para UMKM, tetapi juga menjadi peluang besar untuk kemudahan perizinan, mengakses pendanaan lembaga keuangan, dan berbagai program bantuan pemerintah, Dengan memiliki NIB, UMKM dapat membangun reputasi yang baik dan terpercaya di mata konsumen maupun mitra bisnis.

Tidak hanya itu, NIB juga berperan sebagai identitas resmi usaha yang dapat mempermudah proses kerja sama dengan pihak lain, Peserta diajak untuk memahami bahwa legalitas usaha bukan sekadar formalitas administratif, melainkan sebuah investasi jangka panjang yang dapat memperkuat pondasi bisnis mereka. Dengan memiliki legalitas yang jelas, pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif, karena konsumen cenderung memilih produk atau layanan dari pelaku usaha yang telah memiliki legalitas resmi karena dianggap lebih dapat dipercaya. Selain itu, pelaku UMKM dapat menghindari berbagai risiko hukum di kemudian hari, seperti sanksi administrasi atau hambatan dalam menjalin kemitraan.

## 2) Sosialisasi Pendaftaran Shopee Affiliate

Pada sesi ini, peserta dikenalkan dengan sebuah program dari Shopee yang bernama Shopee Affiliate sebagai salah satu strategi digital marketing tanpa modal yang dapat dimanfaatkan oleh para UMKM dan juga masyarakat umum seperti ibu rumah tangga. Melalui platform ini, siapapun dapat mempromosikan produk-produk yang ada di Shopee dan memperoleh komisi dari setiap transaksi penjualan melalui tautan afiliasi mereka. Peserta dijelaskan bagaimana sistem kerja shopee affiliate, mulai dari pendaftaran, tips memilih produk dan membuat konten yang menarik. Dengan adanya program ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pendapatan tambahan tanpa harus memiliki stok barang.

Selain itu, peserta juga diberikan wawasan mengenai strategi membangun personal branding agar tautan afiliasi yang mereka bagikan lebih dipercaya oleh

calon pembeli dan perlu menekankan pentingnya konsistensi dalam membuat konten yang relevan dan menarik. Peserta diperkenalkan pada teknik optimasi tautan afiliasi, seperti penggunaan *call to action* yang tepat, pemanfaatan tren terkini, serta analisis performa melalui fitur laporan yang disediakan oleh Shopee Affiliate. Dengan memahami data performa, peserta dapat menyesuaikan strategi promosi mereka sehingga peluang penjualan menjadi lebih besar.

### 3) Pendampingan UMKM

Kegiatan ini merupakan sesi lanjutan yang berfokus pada praktik langsung dan konsultasi secara personal dengan pelaku UMKM yang ingin mengurus NIB maupun yang ingin bergabung dengan program Shopee Affiliate. Pendampingan ini diberikan secara bertahap dan intensif agar peserta benar-benar memahami setiap proses. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait kendala yang dihadapi, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat. Tujuan dari sesi ini adalah memastikan bahwa transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

## 2. Workshop Pembuatan *Eco Enzyme*

Program kerja ini berfokus pada edukasi masyarakat kelurahan Petemon tentang cara pembuatan *eco enzyme* dari limbah organik berupa limbah sayur dan buah. Diharapkan dengan adanya workshop ini, masyarakat Petemon dapat memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai manfaat, seperti cairan serbaguna yang dapat digunakan sebagai pembersih lantai, pengusir hama, dan pupuk. Diharapkan setelah mengikuti workshop ini, masyarakat tidak hanya mampu membuat *eco enzyme* secara mandiri di rumah, tetapi juga terdorong untuk menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan.

Beberapa rangkaian kegiatan dalam workshop ini adalah sebagai berikut

1) Sosialisasi pembuatan *eco enzyme*

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai apa itu *eco enzyme*, manfaat bagi lingkungan dan juga cara membuatnya dari limbah organik rumah tangga seperti limbah sayur. sehingga menghasilkan cairan serbaguna yang ramah lingkungan. Pada tahap sosialisasi ini, pemateri memaparkan latar belakang pentingnya pengelolaan limbah organik sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan dan mendukung gerakan *zero waste*. Peserta diajak untuk memahami bahwa limbah organik, jika dikelola dengan tepat, dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai guna tinggi seperti *eco enzyme*.

Selain itu, peserta dikenalkan pada prinsip dasar pembuatan *eco enzyme*, yaitu perbandingan bahan baku seperti limbah sayur atau buah, gula merah, dan air, beserta proses fermentasi yang memerlukan waktu tertentu untuk menghasilkan kualitas terbaik. Melalui sosialisasi ini, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkan pembuatan *eco enzyme* secara mandiri, membagikan ilmu tersebut kepada orang lain, dan bersama-sama menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

2) Praktek pembuatan *eco enzyme*

Setelah pemaparan materi, peserta diajak langsung untuk mempraktekkan pembuatan *eco enzyme* dengan menggunakan bahan-bahan limbah kulit buah, gula merah, dan air, sehingga para peserta dapat lebih memahami dan menerapkannya di rumah secara mandiri. Pemateri membimbing peserta langkah demi langkah, mulai dari memotong bahan organik menjadi ukuran lebih kecil agar proses fermentasi berjalan lebih cepat, mencampurkannya dengan gula merah, hingga

menuangkannya ke dalam wadah tertutup rapat. Peserta juga diperlihatkan cara mengeluarkan gas hasil fermentasi secara berkala, serta tanda-tanda *eco enzyme* yang berhasil terbentuk.

### 3) Pembagian *eco enzyme* kepada peserta

Sebagai bentuk apresiasi kami, hasil dari fermentasi *eco enzyme* sebelumnya dibagikan kepada seluruh peserta untuk digunakan dalam keperluan sehari-hari, seperti pupuk tanaman dan pembersih lantai. Setiap peserta menerima kemasan *eco enzyme* yang sudah siap pakai, disertai dengan label petunjuk penggunaan dan penyimpanan, sehingga memudahkan mereka dalam memanfaatkannya secara tepat di rumah.

Pembagian ini tidak hanya dimaksudkan sebagai hadiah, tetapi juga sebagai bentuk motivasi agar peserta terus mempraktikkan pembuatan *eco enzyme* secara mandiri. Dengan mencoba langsung menggunakan produk yang dihasilkan dari fermentasi, peserta dapat merasakan manfaat nyata *eco enzyme*, sehingga kesadaran untuk mengelola limbah organik di lingkungan rumah akan semakin meningkat.

### 3. Workshop Pembuatan *Ecoprint*

*Ecoprint* adalah metode pencetakan alami yang memanfaatkan bahan organik seperti daun dan bunga tanaman untuk menghasilkan warna dan motif pada kain atau media lainnya. Kegiatan ini merupakan bagian dari program edukatif dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan anak-anak paud dan ibu-ibu KSH. Melalui workshop ini, peserta diajak untuk mengenal seni ramah lingkungan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya.

Beberapa rangkaian kegiatan dalam workshop ini adalah sebagai berikut

1) Pembagian alat dan bahan kepada peserta

Setiap peserta diberikan perlengkapan untuk menunjang kegiatan workshop pembuatan ecoprint. Perlengkapan tersebut antara lain tote bag putih polos, daun dan bunga, palu dan alas plastik. Pembagian alat dan bahan ini dilakukan sebelum sesi praktik dimulai, sehingga peserta dapat langsung memanfaatkannya selama proses pembuatan ecoprint. Setiap perlengkapan telah dipersiapkan dengan rapi dan higienis, dengan tujuan memastikan kenyamanan serta kualitas hasil karya peserta.

Hasil karya peserta nantinya dapat dibawa pulang sebagai bentuk dokumentasi sekaligus kenang-kenangan dari kegiatan ini. Harapannya, dengan adanya kegiatan ini, peserta akan semakin termotivasi untuk mencoba teknik ecoprint di rumah, memanfaatkan bahan-bahan alam di lingkungan sekitar, dan mengembangkan kreativitas mereka secara berkelanjutan.

2) Pemaparan materi *eco print*

Pada sesi ini peserta diberikan penjelasan mengenai ecoprint, termasuk teknik dasar yang akan digunakan dalam praktek. Pemaparan materi dilakukan secara interaktif, dimulai dengan pengenalan konsep ecoprint sebagai salah satu teknik membuat motif pada kain yang memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, dan tumbuhan lainnya.

Untuk menambah wawasan, peserta juga membagikan tips dan trik dalam memilih kombinasi daun dan bunga agar menghasilkan motif yang estetis serta tahan lama. Dengan adanya pemaparan materi ini, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang cukup untuk menerapkan teknik ecoprint secara mandiri,

sekaligus termotivasi untuk terus berkreasi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka.

3) Praktek pembuatan *eco print* dengan media *tote bag*.

Setelah sesi materi singkat, peserta langsung mempraktekkan pembuatan ecoprint dengan menata daun maupun bunga pada tote bag. Kemudian dipukul-pukul hingga tercetak sebuah motif. Setelah motif mulai terlihat, peserta melanjutkan proses dengan memastikan setiap bagian daun atau bunga menempel sempurna pada permukaan tote bag, sehingga pigmen alami dapat berpindah dengan maksimal. Proses pemukulan dilakukan secara hati-hati agar kain tidak rusak, namun tetap cukup kuat untuk mengeluarkan warna alami dari tanaman.

4) Pembagian hasil karya dan hadiah kepada peserta *workshop*.

Setelah proses praktek selesai, karya dibagikan kepada peserta untuk dibawa pulang. Selain itu, panitia juga memberi tawas untuk mencuci tote bag hasil ecoprint dan juga memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. pemberian tawas bertujuan untuk membantu proses fiksasi warna, sehingga pigmen alami yang menempel pada kain menjadi lebih kuat dan tahan lama. Dengan demikian, tote bag dapat digunakan dalam jangka waktu panjang tanpa kehilangan keindahan motifnya.

## **2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan yang diterapkan oleh kelompok 103 dalam menjalankan program-program kerja mengacu pada pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga mampu mempraktekkan secara langsung. Metode ini dirancang

untuk mendorong keterlibatan aktif peserta pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan kolaborasi antar peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sementara itu, pendekatan edukatif difokuskan pada pemberian materi yang sistematis dan mudah dipahami, dilengkapi dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan tema kegiatan. Pendekatan aplikatif akan diterapkan melalui praktik langsung, dimana peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk karya nyata.

Untuk memastikan setiap program kerja berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal, kelompok 103 menetapkan metode pelaksanaan yang terstruktur. Metode ini dirancang untuk memadukan unsur perencanaan yang matang, pelibatan aktif peserta, penyampaian materi yang jelas, serta praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan sasaran kegiatan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan program sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap program kerja dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, kelompok 103 melakukan koordinasi internal dan untuk menentukan bentuk kegiatan, sasaran peserta, dan materi yang akan disampaikan serta dilakukan pula identifikasi kebutuhan alat dan bahan, serta penyusunan jadwal pelaksanaan.

#### 2. Koordinasi dengan Mitra dan Persiapan Teknis

Pada tahap ini, kelompok 103 berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan

teknis juga dilakukan seperti penyediaan alat dan bahan, penataan tempat, serta pembagian peran panitia pelaksana.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan inti dari program, yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Balai RW 18 Kelurahan Petemon, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Kegiatan ini melibatkan para pelaku UMKM, masyarakat Kelurahan Petemon, ibu-ibu PKK, dan anak-anak Paud. Selama kegiatan berlangsung, panitia pelaksana memastikan seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan tertib dan interaktif. Peserta didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam proses praktik. Selain itu, selama kegiatan berlangsung juga dilakukan pemantauan untuk keperluan laporan dan evaluasi serta perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program kerja telah tercapai serta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Proses evaluasi dilakukan secara internal oleh tim KKN Kelompok 103 melalui diskusi kelompok dan refleksi pasca-kegiatan. Selain itu, masukan juga dihimpun dari para mitra dan peserta kegiatan melalui sesi tanya jawab maupun observasi langsung di lapangan. Evaluasi ini menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan akhir dan perencanaan kegiatan lanjutan, sekaligus sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat secara lebih efektif di masa mendatang. Melalui evaluasi yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan setiap kegiatan

KKN dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat, sekaligus meningkatkan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa sebagai agen perubahan.

### **2.3 Pembahasan Pelaksanaan Program**

Secara keseluruhan, semua kegiatan yang direncanakan oleh Kelompok KKN 103 berlangsung lancar, diterima dengan baik dan mendapat perhatian dari pejabat dan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat cukup tinggi, terutama dalam kegiatan workshop UMKM dan eco enzyme. Para partisipan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi sosialisasi hingga praktik secara langsung, serta antusiasme juga terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya.

Hal ini menunjukkan bahwa program kerja yang dirancang mampu menjawab kebutuhan dan minat masyarakat, sekaligus memberikan dampak positif yang nyata. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari koordinasi yang baik antara anggota kelompok, perangkat setempat, serta keterlibatan aktif warga. Kegiatan-kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi yang lebih luas, baik antarwarga maupun antara masyarakat dengan pihak eksternal, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat berkelanjutan meskipun program KKN telah berakhir.

#### **1. Workshop Digitalisasi UMKM**

Workshop digitalisasi UMKM yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN 103 dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya digitalisasi bagi keberlangsungan usaha di era modern, diikuti dengan

penjelasan teknis terkait pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pendaftaran Shopee Affiliate.



*Gambar 2.1. Workshop Digitalisasi UMKM*

Tidak hanya sampai disitu, workshop digitalisasi UMKM juga membekali peserta dengan informasi mengenai strategi pemasaran digital yang aplikatif dan relevan, seperti cara membuat konten promosi yang menarik di media sosial dan menggunakan platform marketplace secara optimal. Sesi praktik secara langsung menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, di mana bagi peserta yang berminat akan didampingi untuk membuat NIB, mendaftar pada Shopee Affiliate, dan mencoba menerapkan strategi promosi secara digital. Sehingga peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung.

Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama sesi tanya jawab dan praktik, serta keinginan mereka untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dalam sesi pendampingan, kelompok KKN 103 membantu para peserta yang hendak membuat NIB dan juga mendaftar Shopee Affiliate. Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM di Kelurahan Petemon, khususnya RW 18, dapat terus berkembang secara mandiri dan meningkatkan daya saing produk lokal melalui pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan.

Melalui *workshop* ini, diharapkan UMKM di Kelurahan Petemon, khususnya RW 18, dapat mengembangkan usaha secara mandiri, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing produk lokal melalui pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan juga menjadi langkah awal yang positif dalam mendorong transformasi digital UMKM di Kelurahan Petemon khususnya RW 18.

## 2. Workshop Pembuatan *Eco Enzyme*

Pelaksanaan workshop pembuatan *eco enzyme* diawali dengan pemaparan materi mengenai pengertian *eco enzyme*, manfaatnya bagi lingkungan, serta langkah-langkah pembuatannya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga mudah dipahami oleh peserta yang berasal dari berbagai latar belakang. Materi yang disampaikan mencakup definisi *eco enzyme*, penemu *eco enzyme*, jenis limbah organik yang dapat digunakan, proses fermentasi, durasi waktu yang dibutuhkan, serta cara penyimpanan yang tepat agar hasil yang diperoleh optimal.



*Gambar 2.2. Workshop Pembuatan Eco Enzyme*

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan produk *eco enzyme*. Peserta terlibat aktif mulai dari menyiapkan bahan

dan mencampurnya sesuai dengan takaran yang telah ditentukan. Melalui proses ini, terjadi pertukaran informasi informal yang menambah wawasan mereka tentang cara-cara kreatif dalam mengelola limbah rumah tangga. Dengan adanya produk *eco-enzyme* yang mereka bawa pulang, para peserta tidak hanya mendapatkan hasil akhir dari pelatihan, tetapi juga memiliki motivasi dan "alat" awal untuk memulai kebiasaan ramah lingkungan di rumah. Hal ini diharapkan dapat menjadi pemicu yang efektif bagi terciptanya budaya peduli lingkungan yang lebih luas di Kelurahan Petemon. Sebagai bentuk dukungan, kelompok kami juga menyediakan produk *eco enzyme* untuk dibawa pulang oleh peserta.

Sepanjang kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Selain menunjukkan antusiasme dalam bertanya, para peserta juga proaktif berbagi pengalaman dan solusi yang sudah mereka terapkan. Pertukaran ide ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif, di mana mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator diskusi. Beberapa peserta juga menyatakan berminat untuk mencoba membuat *eco enzyme* secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan limbah rumah tangga seperti limbah sayur dan kulit buah.

Kegiatan ini juga membuka mata masyarakat tentang potensi ekonomi sirkular yang dapat diterapkan dalam skala rumah tangga. Selain sebagai cairan pembersih, *eco-enzyme* juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair alami untuk tanaman hias dan kebun kecil di rumah. Pengetahuan ini sangat berharga, terutama bagi warga yang memiliki hobi berkebun, karena mereka bisa mendapatkan pupuk berkualitas tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.

Workshop ini tidak hanya menambah pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah organik secara lebih bertanggung jawab. Harapannya, kegiatan ini menjadi pemicu lahirnya inisiatif lingkungan berkelanjutan di Kelurahan Petemon, khususnya dalam memanfaatkan limbah rumah tangga untuk tujuan yang lebih produktif.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga melalui kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya pengetahuan baru mengenai eco enzyme, masyarakat memiliki peluang untuk menciptakan produk ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan rumah tangga, seperti pembersih alami dan pupuk cair, serta menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing.

Kedepannya, diharapkan para peserta dapat membentuk kelompok kecil atau komunitas lingkungan yang fokus pada produksi dan pemanfaatan eco enzyme, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, tidak hanya ilmu yang dibawa pulang, tetapi juga tercipta kebiasaan baru yang ramah lingkungan dan berdampak positif bagi kebersihan serta kesehatan masyarakat.

### **3. Workshop Pembuatan *Ecoprint***

Workshop pembuatan *ecoprint* diawali dengan pemaparan materi secara singkat dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Setelah sesi pemaparan, peserta langsung diajak praktik membuat *ecoprint* pada totebag yang telah disiapkan. Suasana kegiatan menjadi hidup dan menyenangkan, menciptakan momen interaktif antara generasi muda dan orang tua. Hasil karya yang dihasilkan pun beragam dan unik, mencerminkan kekayaan kreativitas lokal.



*Gambar 2.3. Workshop Pembuatan Ecoprint*

Selain sebagai ajang keterampilan, kegiatan ini membuka wawasan baru bahwa seni dapat dikembangkan menjadi potensi ekonomi kreatif di tingkat lokal. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman seni yang menyenangkan, tetapi juga dikenalkan pada potensi pengembangan produk *ecoprint* sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif yang ramah lingkungan. Beberapa peserta menyatakan ketertarikannya untuk mencoba kembali di rumah, bahkan ada yang mulai menggagas ide menjadikannya sebagai produk kerajinan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga mampu memicu motivasi berwirausaha.

Dari segi pelaksanaan, kegiatan ini berjalan sesuai rencana dengan dukungan penuh. Fasilitas dan bahan yang disediakan memadai sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menandakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan cukup efektif, yakni menggabungkan penjelasan singkat dengan praktik langsung.

Dengan demikian, pelaksanaan program workshop *ecoprint* ini dapat dikategorikan berhasil karena mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yaitu memberikan keterampilan baru, menumbuhkan kreativitas, dan

memperkenalkan peluang usaha berbasis seni ramah lingkungan kepada masyarakat. Lebih dari itu, keberlanjutan program ini menjadi indikator kesuksesan yang lebih besar. Setelah *workshop* selesai, beberapa ibu-ibu Kelurahan Petemon secara mandiri membentuk kelompok kecil untuk terus memproduksi kain *ecoprint* di berbagai media, termasuk kerudung. Inisiatif ini tidak hanya menunjukkan antusiasme yang tinggi, tetapi juga membuka peluang baru untuk diversifikasi produk dan pengembangan pasar.

Perkembangan positif ini secara tidak langsung juga memberikan inspirasi bagi kelompok ibu-ibu lainnya di Kelurahan Petemon untuk memulai inisiatif serupa. Dengan adanya keberhasilan ini, *workshop ecoprint* yang awalnya merupakan bagian dari program KKN kini berpotensi menjadi program pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan. Dampak jangka panjangnya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal, melestarikan warisan budaya seni, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan perempuan.

Selain ketiga program utama tersebut, kelompok KKN 103 juga menginisiasi program tambahan yang bersifat sosial keagamaan, yaitu "Jumat Berkah". Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat, di mana mahasiswa KKN membagikan makanan berupa nasi kotak yang dibeli dari UMKM lokal kepada orang yang membutuhkan. Program "Jumat Berkah" juga menjadi wadah edukasi bagi mahasiswa mengenai pentingnya berbagi dan merasakan langsung dampak positif dari kegiatan sosial yang sederhana namun bermakna. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga secara tidak langsung mendukung perekonomian UMKM di wilayah Petemon.

Kelompok KKN juga turut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh warga setempat. Kegiatan tersebut antara lain, seperti posyandu keluarga (POSGA), senam lansia dan pemeriksaan secara berkala . Selain itu, kelompok KKN 103 juga berperan aktif dalam program pemeriksaan jentik-jentik yang dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH), yang merupakan bagian integral dari upaya bersama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Di bidang pendidikan, kontribusi kelompok KKN terwujud melalui kegiatan belajar-mengajar di PPT Mutiara Bunda. Dalam hal ini kelompok kami membantu para pengajar dalam membimbing anak-anak. Partisipasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman mengajar mereka, tetapi juga memberikan dampak positif pada proses belajar anak-anak.

Selain itu, kelompok KKN juga ikut serta dalam peringatan 1 Muharram yang dikemas dengan acara santunan kepada anak yatim dan kegiatan keagamaan lainnya. Keterlibatan ini tidak hanya memperluas jangkauan interaksi dengan masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mendukung program-program sosial, pendidikan, dan kesehatan di lingkungan tersebut. Kegiatan ini juga menjadikan kegiatan KKN tidak hanya fokus pada pengembangan kreativitas, tetapi juga berperan dalam mendukung program sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat secara terpadu.

Dengan demikian, rangkaian kegiatan KKN mampu memberikan manfaat yang menyeluruh. Sinergi antara kegiatan workshop kreatif seperti ecoprint dengan partisipasi dalam program komunitas di Balai RW menjadikan kegiatan KKN lebih holistik, mencakup pemberdayaan ekonomi, penguatan edukasi, dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Secara keseluruhan, perpaduan antara program

yang bersifat edukatif, kreatif, dan sosial ini berhasil menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan yang diadakan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi, memahami kebutuhan warga, serta mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks nyata.

#### **4. Kendala yang Dihadapi**

Dalam pelaksanaan program kerja KKN, tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kendala yang muncul baik dari sisi teknis, partisipasi peserta, maupun kesiapan tim pelaksana. Kendala-kendala ini perlu dicatat sebagai evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Adapun kendala yang dihadapi pada masing-masing program adalah sebagai berikut:

##### **a. Workshop Digitalisasi UMKM**

###### **1) Keterlambatan Peserta**

Beberapa peserta hadir melebihi waktu yang telah dijadwalkan, sehingga acara harus mengalami kemunduran dari rundown yang telah disusun.

###### **2) Kurangnya partisipasi dari masyarakat dan pelaku UMKM.**

Tingkat kehadiran peserta, terutama dari kalangan pelaku UMKM, masih belum optimal. Ketidakhadiran bisa disebabkan oleh kesibukan atau kurangnya motivasi warga untuk mengikuti kegiatan.

###### **3) Peserta kurang kondusif**

Selama acara berlangsung, sebagian peserta terlihat kurang fokus, berbicara sendiri, atau tidak memperhatikan pemateri, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif.

###### **4) Pertanyaan di Luar Materi**

Terdapat peserta yang mengajukan pertanyaan di luar topik yang dibahas, seperti masalah teknis usaha yang tidak relevan dengan materi digitalisasi UMKM. Hal ini membuat pemateri mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban yang sesuai dan terukur.

#### b. Workshop Pembuatan Eco Enzyme

##### 1) Keterlambatan Peserta

Beberapa peserta hadir melebihi waktu yang telah dijadwalkan, sehingga acara harus mengalami kemunduran dari rundown yang telah disusun.

##### 2) Partisipasi Masyarakat yang Masih Rendah

Minat masyarakat sekitar untuk hadir dan berpartisipasi masih terbatas. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pemahaman awal mengenai manfaat eco enzyme bagi lingkungan dan rumah tangga dan kesibukan warga setempat.

##### 3) Kesiapan Perlengkapan yang Kurang Optimal

Beberapa perlengkapan yang dibutuhkan tidak disiapkan secara maksimal oleh panitia. Keterlambatan dalam persiapan alat dan bahan juga sedikit menghambat kelancaran proses pembuatan eco enzyme.

#### c. Eco Print

##### 1) Keterbatasan Perlengkapan

Pada kegiatan eco print, ditemukan kendala berupa perlengkapan plastik yang jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan peserta.

Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan manajemen waktu, perencanaan yang lebih matang, komunikasi yang lebih intensif kepada masyarakat, serta koordinasi internal tim yang lebih baik

sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan program di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif, tepat waktu, dan mampu menjangkau partisipasi yang lebih luas.

## **5. Solusi yang Diberikan**

Berdasarkan evaluasi terhadap kendala yang muncul selama pelaksanaan program kerja, tim KKN mengambil langkah-langkah perbaikan yang bersifat langsung (on the spot) maupun sebagai rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Solusi ini disesuaikan dengan jenis kegiatan dan karakteristik peserta, sehingga diharapkan dapat meminimalkan kendala serupa di kemudian hari.

### **a. Workshop Digitalisasi UMKM**

#### **1) Koordinasi Intensif dengan Pihak RW**

Untuk mengatasi masalah keterlambatan dan kurangnya partisipasi, panitia bekerja sama dengan ketua RW untuk menyampaikan informasi kegiatan secara langsung kepada warga atau melalui grup WhatsApp.

#### **2) Memperbanyak Sesi Interaktif**

Agar peserta lebih fokus dan terlibat aktif, materi diselingi dengan kuis singkat, sesi berbagi pengalaman, serta simulasi langsung pembuatan akun marketplace. Metode ini terbukti membuat suasana lebih hidup dan mengurangi kebosanan.

#### **3) Pengaturan Sesi Tanya-Jawab Sesuai Topik**

Untuk menghindari terhambatnya pembahasan inti akibat pertanyaan di luar topik, panitia membatasi sesi tanya-jawab hanya untuk materi yang relevan. Pertanyaan tambahan tetap difasilitasi dengan menyediakan waktu khusus di akhir acara untuk diskusi bebas. Selain itu panitia juga menyiapkan

narahubung yang kompeten untuk menjawab pertanyaan lanjutan setelah acara ataupun melakukan pendampingan dalam pembuatan NIB dan pendaftaran shopee affiliate.

b. Eco Enzyme

1) Penguatan Sosialisasi Pra-Acara

Panitia melakukan koordinasi dengan pengurus RW dan kader lingkungan untuk menyebarkan informasi secara lebih luas dan personal. Hal ini dilakukan agar minat partisipasi warga meningkat.

2) Pembuatan Checklist Perlengkapan

Untuk menghindari keterbatasan atau ketidaksiapan perlengkapan, panitia membuat daftar kebutuhan yang diperiksa kembali satu hari sebelum pelaksanaan. Langkah ini memastikan bahwa seluruh bahan dan peralatan tersedia sesuai jumlah peserta.

c. Eco Print

1) Pembagian Sumber Daya Secara Efisien

Menghadapi kekurangan plastik yang digunakan sebagai alas, panitia segera membagi plastik yang tersedia menjadi dua bagian tanpa mengurangi kualitas proses. Langkah improvisasi ini memungkinkan seluruh peserta tetap dapat mengikuti tahapan praktik tanpa harus menunggu terlalu lama.

Dengan diterapkannya berbagai solusi yang telah disusun, diharapkan permasalahan yang ada di Kelurahan Petemon dapat teratasi secara bertahap dan berkelanjutan. Seluruh langkah yang diambil dirancang untuk saling melengkapi, mulai dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, pemanfaatan teknologi, hingga penguatan kerjasama antar pihak. Pendekatan ini tidak hanya difokuskan pada hasil jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi kemandirian, keberdayaan, dan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Keberlanjutan dari program ini memerlukan komitmen bersama antara warga, pemerintah, dan pihak-pihak terkait agar dampak positifnya dapat dirasakan secara konsisten.